

GAMBARAN EMPATI MAHASISWA KEPERAWATAN PROGRAM PROFESI NERS UNIVERSITAS DIPONEGORO

Handika Kiswantoro^{1*}, Diyan Yuli Wijayanti¹

1) Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Soedarto SH.

*handikakiswantoro26@gmail.com,

ABSTRAK

Empati penting bagi seorang perawat terutama untuk mahasiswa keperawatan karena empati mempunyai banyak manfaat seperti mengoptimalkan asuhan keperawatan kepada pasien, meningkatkan kemampuan interpersonal, membantu menyelesaikan masalah pasien, dan meningkatkan tingkah laku prososial. Empati mahasiswa keperawatan program sarjana menunjukkan 43,8% mahasiswa memiliki kemampuan empati kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan empati mahasiswa keperawatan program profesi ners Universitas Diponegoro. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif survey, menggunakan kuesioner *JSPE-R Version*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. Sampel penelitian berjumlah 119 mahasiswa program profesi ners dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian diperoleh kemampuan empati mahasiswa keperawatan program profesi ners sebanyak 51,3% memiliki kemampuan empati baik dan 48,7% memiliki kemampuan empati kurang baik. Komponen empati dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu *perspective taking* dibandingkan *compassionate care* dan *standing of the patient's shoes*. Mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan empati dengan cara *emphatic care training*, latihan dukungan sosial, dan *mindfulness*.

Keywords : empati, mahasiswa keperawatan, program profesi ners

ABSTRACT

Empathy is essential for nursing practice, especially for nursing students because of its many benefits, which are optimizing nursing care for the patients, improving interpersonal relationships, helping to resolve patients' problems, and improving pro-social behavior. The empathy of undergraduate nursing students shown to be 43.8%, means that the students have a poor empathy ability. This study aims to find out the description of empathy for professional nursing students at Diponegoro University. Descriptive-survey research design utilized using the JSPE-R Version (Jefferson Scale of Physician Empathy-Nursing Student Version R) questionnaire. The population in this study was professional nursing students in the Nursing Department of Diponegoro University. The sample size in this study was 119 students in the professional nurse program taken by the total sampling technique. The majority of professional nursing students (51.3%) have good empathy, while the other 48.7% have lower empathy ability. An empathy component, which has a higher average score was the perspective-taking compared to compassionate care and standing in the patients' shoes. Therefore, nursing students also need to increase their empathy skills using the empathetic care training method, social support training, or mindfulness training.

Keywords : empathy, ners professional program, nursing students

A. PENDAHULUAN

Empati merupakan sebuah keadaan emosi yang memiliki komponen kognitif dan kemampuan untuk melihat psikologis orang lain (Istiana, 2016). De Wall dalam Segal (2012) menyatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami dan mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain sebagai bentuk dukungan sosial dan untuk memahami hubungan seseorang. Setiap orang akan mempunyai manifestasi yang berbeda dari empati yang dimilikinya.

Empati sangat penting dan seharusnya dimiliki oleh seorang perawat dan mahasiswa keperawatan (Ister & Altinbas, 2016). Empati merupakan bentuk usaha dari perawat untuk mengetahui dan mempelajari pasien sebagai penerima asuhan keperawatan. Empati yang dimiliki oleh seorang perawat secara tidak langsung akan mendekatkan hubungan emosional antara perawat dengan pasien, sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik (Gholamzadeh et al, 2018). Seorang perawat yang memiliki kemampuan empati yang baik secara tidak langsung akan dapat memenuhi kebutuhan dari pasien secara optimal karena dengan empati seorang perawat dapat memahami pasien (Ister & Altinbas, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan empati pada mahasiswa keperawatan antara lain jenis kelamin, usia, jumlah teman dekat, tempat tinggal, dan alasan memilih profesi keperawatan (Ister & Altinbas, 2016). Penelitian yang dilakukan Hidayah et al. (2013) menjelaskan bahwa lama studi seorang mahasiswa juga dapat mempengaruhi tingkat empati mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa tingkat empati mahasiswa perempuan memiliki kemampuan empati yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. (Ouzouni & Nakakis, 2012). Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan pada program sarjana atau jenjang akademik menyatakan bahwa 43,8% mahasiswa memiliki kemampuan empati yang kurang baik (Triyanto, 2018). Penelitian lainnya yang dilakukan yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang sedang internship menyatakan bahwa kemampuan empati mahasiswa keperawatan meningkat setiap tahunnya sering bertambahnya waktu internship (Kaur et al., 2018). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ister & Altinbas (2016) pada siswa keperawatan menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai alasan yang kuat berkeinginan menjadi perawat memiliki kemampuan empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai alasan yang tidak jelas berkeinginan menjadi perawat.

Program pembelajaran profesi ners adalah program pembelajaran yang menekankan pada pematangan kompetensi yang telah dimiliki pada program sarjana/akademik dan memverifikasinya dengan memberikan kewenangan untuk melaksanakan kompetensi yang telah diajarkan (AIPNI, 2015). Mahasiswa program profesi ners memiliki beban studi sebanyak 36 SKS dimana keseluruhannya pengaplikasian di masyarakat dan rumah sakit sebelum terjun ke dunia kerja nanti (AIPNI, 2015). Program profesi ners memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk bertemu dengan pasien dan

masyarakat sehingga diperlukan kemampuan empati yang baik pada setiap mahasiswa keperawatan program profesi ners. Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa keperawatan program profesi ners merupakan calon perawat yang nantinya akan memberikan pelayanan kepada pasien secara langsung dimana diperlukan kemampuan empati yang baik bagi mahasiswa keperawatan program profesi ners. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empati mahasiswa keperawatan program profesi ners Universitas Diponegoro.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *descriptive survey*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data agar mendapatkan serta mengetahui deskripsi kemampuan empati mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 mahasiswa profesi ners angkatan 32 dan 33 tahun ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan yaitu 119 mahasiswa program profesi ners angkatan 32 dan 33 tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner empati *Jeffersen Scale of Physician Empathy–Nursing Student Version R (JSPE-R Version)* (Ward et al., 2009). Kuesioner ini terdiri dari 20 item pernyataan yang menggunakan skala likert 1-7 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan tiga komponen atau aspek empati di dalamnya yaitu *perspective taking*, *compassionate care*, dan *standing in the patient's shoes*. Kuesioner ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dimana nilai *p-value* berkisar antara 0,315-0,671 serta nilai *cronbach alpha* 0,710 dimana dikatakan kuesioner ini telah valid dan reliabel (Hidayah et al., 2013). Penelitian ini menggunakan metode analisa data univariat dimana bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel (Hartono, 2007). Analisis univariat dilakukan pada data karakteristik responden dan data kemampuan empati.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner *Jeffersen Scale of Physician Empathy–Nursing Student Version R (JSPE-R Version)* pada mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Program Profesi Ners Departemen Ilmu Keperawatan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Kemampuan Empati	
			Baik	Kurang Baik
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13	10,9%	8 (61,5%)	5 (38,5%)
Perempuan	106	89,1%	53 (50%)	53 (50%)
Usia				
17-19 tahun	0	0%	0 (0%)	0 (0%)
20-22 tahun	71	59,7%	33 (46,5%)	38 (53,5%)
>22 tahun	48	40,3%	28 (58,3%)	20 (41,7%)
Tempat Tinggal				
Kota	66	55,5%	35 (53%)	31 (47%)
Desa	53	44,5%	26 (49,1%)	27 (50,9%)
Pekerjaan Orang Tua				
PNS	48	40,3%	24 (50%)	24 (50%)
Buruh	9	7,6%	5 (55,6%)	4 (44,4%)
Petani	9	7,6%	6 (66,7%)	3 (33,3%)
Wiraswasta	30	25,2%	14 (46,7%)	16 (53,3%)
Tenaga Kesehatan	2	1,7%	2 (100%)	0 (0%)
Karyawan Swasta	10	8,4%	4 (40%)	6 (60%)
Pekerjaan Lainnya	11	9,2%	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Alasan Memilih Keperawatan				
Kesadaran Diri Sendiri	41	34,4%	22 (53,7%)	19 (46,3%)
Orientasi Orang Tua	31	26,1%	17 (54,8%)	14 (45,2%)
Kebetulan	38	31,9%	18 (47,4%)	20 (52,6%)
Alasan Lain	9	7,6%	4 (44,4%)	5 (55,6%)
Jumlah Teman Dekat				
1-4	25	21%	10 (40%)	15 (60%)
5-8	29	24,4%	11 (37,9%)	18 (62,1%)
>9	65	54,6%	40 (61,5%)	25 (38,5%)
Penghasilan Orang Tua				
>UMR	89	74,8%	44 (49,4%)	45 (50,6%)
≤UMR	30	25,2%	16 (53,3%)	14 (46,7%)
Tahun Akademik				
Angkatan 32	54	45,4%	29 (53,7%)	25 (46,3%)
Angkatan 33	65	54,6%	32 (49,2%)	33 (50,8%)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan program profesi ners adalah perempuan (89,1%), bertempat tinggal di

kota (55,5%), pekerjaan orang tua mahasiswa sebagian besar PNS (40,3%), alasan memilih keperawatan dengan kesadaran diri sendiri (34,4%), memiliki jumlah teman dekat sebanyak >9 (54,6%), dan penghasilan orang tua >UMR (74,8%).

2. Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Secara Umum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners Departemen Ilmu Keperawatan Secara Umum

Empati Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	61	51,3%
Kurang Baik	58	48,7%
Total	119	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan memiliki kemampuan empati yang baik sebanyak 51,3% (61 mahasiswa) dan 48,7% (58 mahasiswa) lainnya memiliki kemampuan empati yang kurang baik.

3. Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners Berdasarkan Komponen Empati *Perspective Taking*, *Compassionate Care*, dan *Standing of the Patient's Shoes*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners Departemen Ilmu Keperawatan Berdasarkan Komponen Empati *Perspective Taking*, *Compassionate Care*, dan *Standing of the Patient's Shoes*

Komponen	Median	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Total
<i>Perspective Taking</i>	60	60,75	39	70	5,126	119
<i>Compassionate Care</i>	44	41,88	18	55	8,169	119
<i>Standing of the Patient's Shoes</i>	9	9,26	3	14	2,602	119

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai median kemampuan empati mahasiswa keperawatan program profesi ners pada komponen *perspective taking* yaitu sebesar 60, *compassionate care* sebesar 44, dan *standing of the patient's shoes* yaitu sebesar 9. Selain itu pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi yaitu pada komponen *perspective taking* sebesar 60,75.

D. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Secara Umum

Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa keperawatan program profesi ners sebanyak 51,3% memiliki kemampuan baik dan sebesar 48,7% mahasiswa memiliki kemampuan empati yang kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki kemampuan empati yang baik dimana mampu memahami dan mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan kontrol pada dirinya sendiri sehingga tidak terbawa perasaan orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi empati sehingga dapat menyebabkan kemampuan empati seseorang menjadi kurang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi empati mahasiswa keperawatan yaitu faktor eksternal (Dulay et al., 2018). Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan sekitar mahasiswa keperawatan baik lingkungan kampus, lingkungan rumah dan lingkungan lainnya. Lingkungan yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa keperawatan akan mempengaruhi empati dari setiap mahasiswa bergantung dengan lingkungannya semakin baik dan supportif suatu lingkungan sekitar mahasiswa keperawatan maka akan meningkatkan kemampuan empati kearah yang lebih baik (Dulay et al, 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi empati mahasiswa keperawatan program profesi ners adalah *engaging factor* (Dulay et al., 2018). *Engaging factor* ini merupakan pengalaman mahasiswa keperawatan selama praktik berada di rumah sakit. Apabila perawat professional sebagai tenaga klinis yang sebagai *role model* tidak mampu memberikan asuhan secara optimal dan efektif akan mengurangi kemampuan empati dari mahasiswa keperawatan bersangkutan yang praktik (Dulay et al., 2018).

Kemampuan empati yang baik pada mahasiswa keperawatan program profesi ners terdapat pada komponen *perspective taking* dimana sebagian besar pernyataan memperoleh skor tinggi pada kuesioner empati. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan program sarjana memiliki rata-rata nilai yang tinggi pada komponen *perspective taking* (Hidayah et al., 2013). Penelitian lainnya yang pernah dilakukan menghasilkan bahwa kemampuan empati mahasiswa program sarjana dimana mahasiswa sarjana memiliki kemampuan empati kurang baik sebanyak 43,8% dan baik sebanyak 56,2% dan menunjukkan bahwa kemampuan *perspective taking* merupakan aspek yang memperoleh nilai tertinggi daripada aspek lainnya (Triyanto, 2018).

2. Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Program Profesi Ners Berdasarkan Komponen Empati *Perspective Taking*, *Compassionate Care*, dan *Standing of the Patient's Shoes*

Komponen *perspective taking* menunjukkan nilai mean 60,75 dari total skor yang bisa didapat yaitu 70. Komponen *perspective taking* pada kuesioner empati menunjukkan nilai rata-rata pada setiap pernyataan memiliki skor yang tinggi di seluruh pernyataan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan program profesi ners memiliki kecenderungan mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. Konsep dari *perspective taking* merupakan dimana seseorang mampu menyimpulkan kondisi mental orang lain, memahami perspektif orang lain, dan mampu menginterpretasikan serta memprediksi perilaku selanjutnya dari orang lain (Taufik, 2012). Seseorang yang memiliki *perspective taking* yang baik akan menumbuhkan rasa kebaikan, pengertian, dan kasih sayang terhadap teman atau orang disekitarnya sehingga menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik (Williams, 2012).

Komponen *compassionate care* memiliki nilai mean 41,88 dari total skor 56. Komponen *compassionate care* juga menunjukkan mahasiswa keperawatan program profesi ners memiliki rasa kasih sayang, kesadaran, dan kepekaan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan baik (Taufik, 2012). Komponen *compassionate care* pada kuesioner empati memiliki rata-rata nilai tertinggi pada salah satu pernyataan yang berkaitan dengan emosional perawat atau mahasiswa keperawatan, dimana hal tersebut merupakan salah satu pendekatan afektif pada empati (Fauziah, 2014). Konsep *compassionate care* diperlukan bagi mahasiswa keperawatan program profesi ners dimana dengan pengoptimalan *compassionate care*, pasien akan mendapatkan perawatan secara profesional sehingga meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan (Crawford et al., 2014). *Compassionate care* dapat setiap individu terutama pada mahasiswa keperawatan dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara penerapan sistem pendidikan yang menekankan pada *compassionate care* (Crawford et al., 2014). Selain itu *compassionate care* juga dapat ditingkatkan apabila lingkungan sekitar atau manajemen organisasi tempat seseorang bekerja menekankan kurikulum atau sistem tentang *compassionate care* (Lown et al., 2017).

Komponen *standing of the patient's shoes* memiliki nilai mean 9,2605 dari total skor 14. Komponen *standing of the patient's shoes* menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang baik dalam memposisikan dirinya seperti diri pasien. Pada komponen ini sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki rata-rata skor yang rendah dibandingkan dengan komponen lainnya. Komponen *standing of the patient's shoes* pada kuesioner empati ini memiliki dua pernyataan dimana menggambarkan seorang perawat atau mahasiswa keperawatan dapat memposisikan dirinya sebagai pasien. Konsep *standing of patient's shoes* merupakan konsep dimana seorang mahasiswa keperawatan ataupun perawat mampu menempatkan atau memposisikan dirinya seperti diri pasien dan mampu melakukan tindakan secara langsung (Hidayah et al., 2013). *Standing of patient's shoes* lebih berfokus terhadap perilaku seseorang dalam mengekspresikan perasaannya (Picket et al., 2004).

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan analisis univariat dimana lebih ditujukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari data karakteristik responden dan kemampuan empati sehingga kurang mendalami secara lebih detail terkait faktor-faktor yang mempengaruhi empati pada mahasiswa keperawatan program profesi ners. Selain itu, pada penelitian ini pengukuran atau pengambilan data penelitian hanya menggunakan kuesioner saja tidak menggunakan metode tambahan lainnya untuk mengetahui lebih detail kemampuan empati.

F. KESIMPULAN

Mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan memiliki kemampuan empati yang baik. Mahasiswa keperawatan program profesi ners memiliki kemampuan empati yang baik dengan presentase sebesar 51,3% sedangkan kemampuan empati yang kurang baik dengan presentase sebesar 48,7%. Komponen *perspective taking* merupakan komponen dalam empati memiliki nilai rata-rata tertinggi dari komponen empati lainnya.

Intitusi Pendidikan dapat memberikan tambahan kurikulum terhadap mahasiswa untuk lebih meningkatkan perasaan empati dengan beberapa materi seperti kurikulum *compassionate care*, *empathic care training*, pelatihan dukungan sosial, dan pelatihan pemusatan perhatian (*mindfullnes*). Kurikulum *compassionate care* dapat dimasukkan ke dalam mata kuliah *caring* dimana juga memasukkan penugasan mengenai bermain peran atau *roleplay* dimana penempatan diri sebagai perawat dan pasien. Selain itu, juga diberikan mengenai materi pengukuran empati pada diri sendiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi empati mahasiswa keperawatan, perbedaan empati mahasiswa keperawatan program sarjana dengan program profesi ners, serta hubungan dari setiap karakteristik responden dengan kemampuan empati

G. REFERENSI

- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. AIPNI : Jakarta.
- Crawford, Paul, et al. (2014). The design of Compassionate Care. *Journal of Clinical Nursing*; 23 : 3589-3599.
- Dulay, M. C. B., Domingo, J. E. A., Domingo, K. F. R., Domondon, H. O. F., Dumangon, L. G., Duran, R. A. D., & Sevilla, G. L. (2018). An Exploratory Study of Factors Influencing Student Nurses ' Empathy. *Journal of Nursing and Healthcare*, 3(2) : 1-9.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*; 13(1), 78-92.
- Gholamzadeh, S., Khastavaneh, M., & Khademian, Z. (2018). The effects of empathy skills training on nursing students ' empathy and attitudes toward elderly people. *BMC Medical Education*, 18(198) : 1-7.

- Hartono, K.P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta : FKM UI
- Hidayah A, Kristanti MS, Sedyowinarso M. (2013). Perbedaan Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(3):1-7.
- İster, E. D., & Altınbaş, Y. (2016). Emphatic Tendency and Affecting Factors in Nursing students. *Asian Pac. J. Health Sci*, 3(4) : 306-312.
- Istiana. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *J Diversita*, 2(2):1-13.
- Kaur S., Saini S., Waia I. (2018). Assessment of Level of Empathy among Nursing Students during Internship. *J. of Social Psichiatri*; 34(1) : 57-61.
- Lown, Beth A., et al. (2017). How important is compassionate healthcare to you? A comparison of the perceptions of people in the United States and Ireland. *Journal of Research in Nursing*; 22 (1-2): 60-69.
- Ouzouni C., Nakakis K. (2012). An exploratory study of student nurses' empathy. *Health Science Journal*, 6(3):534-552
- Pickett, P.L., Gardner, W.L., Knowles., M. (2004). Getting a Cue: The Need to Belong and Enhanced Sensitivity to Social Cues. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 30: 1095-1107.
- Segal, E. A., Wagaman, M. A., & Gerdes, K. E. (2012). Developing the Social Empathy Index : An Exploratory Factor Analysis, 13(3), 541-560.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Kesatu. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Triyanto, M. Nur. (2018). Gambaran Empati Mahasiswa Keperawatan Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. [Skripsi] PSIK FK Universitas Diponegoro Semarang.
- Ward, J., Schaal, M., Bowen, M. E., & Erdmann, J. B. (2009). Reliability and Validity of the Jefferson Scale of Empathy in Undergraduate Nursing Students. *J. of Nursing Measurement*; 17(1) : 73-88.
- Williams, Michael. (2012). Perspective Taking Building Positive Interpersonal Connections and Trustworthiness One Interaction at a Time. Retrieved 18th March 2019, Cornell University, ILR School Site : <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/articles/1006>